

Redesign Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Hijerani Hamid¹, Nurdin K.², Mirnawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo
hijranihamid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang *Redesign* (mendesain ulang) Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui rancangan/design LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo; Untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu, Define (Pendefinisian), Design (Desain), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti membatasi tahap penelitian pada tahap Develop (Pengembangan). Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi dengan analisis data berupa uji validitas LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rancangan/design LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak mengacu pada model pengembangan 4-D dengan mendesain ulang LKS rujukan dari segi bahasa dan tampilan LKS menjadi tampak Islami, (2) LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak telah memenuhi kriteria bahan ajar yang valid yaitu rata-rata penilaian 3,49 berada pada kategori valid.

Kata Kunci: *Redesign, Lembar Kerja Siswa, Bahasa Akhlak*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. yang ingin di capai oleh penulis adalah yang pertama: ingin mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yang kedua: ingin mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; pasal 1, ayat 1 pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk menjadikan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Republik Indonesia, 2003 : Bab 1, Pasal 1). Pendidikan adalah kegiatan

proses belajar mengajar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor untuk mendukung keberhasilan pendidikan ialah seorang pendidik diwajibkan mampu mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran berhasil. Namun pada umumnya guru menggunakan buku teks edaran pemerintah sebagai bahan ajar utama bahkan tidak jarang sebagai bahan ajar satu-satunya sebagai rujukan pembelajaran peserta didik. Seorang tenaga pengajar harus mampu mengembangkan bahan ajar untuk menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran baik berbentuk cetak maupun non cetak yang dibutuhkan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran (Daryanto dan Aris Dwicahyono, 2014:171).

Pada penelitian ini mengembangkan sebuah bahan ajar berupa lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak. Bahan ajar ini disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan evaluasi pembelajaran adalah penting dilakukan untuk kualitas pembelajaran (Dek Ngurah Laba Laksana¹, Putu Agus Wawan Kurniawan², 2016), bahan ajar adalah semacam bahan yang disiapkan oleh guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan tertulis maupun tak tertulis (Bakhtiar, 2016). Salah satu contoh bahan ajar yaitu berupa lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi masalah dan berfungsi sebagai pembimbing siswa untuk dapat menemukan serta membangun pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum'at, 19 Juli 2019 di SDIT Al-Bashirah Palopo pertama, saat mata pelajaran matematika berlangsung lembar kerja siswa yang diberikan gurunya hanya bersifat umum dengan tampilan lembar kerja siswa yang biasa-biasa saja sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengerjakannya. Karena kurangnya persediaan perangkat pembelajaran seperti buku siswa atau lembar kerja siswa yang bernuansa islami maka siswanya kebanyakan yang keluar masuk dalam ruangan. kedua, disana guru belum menggunakan lembar kerja siswa yang bernuansa islami. Penelitian ini mengembangkan sebuah bahan ajar berupa lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015). Lembar kerja siswa yang dikembangkan peneliti yaitu lembar kerja siswa matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari logika mengenai bentuk pola dari struktur, perubahan dan ruang. Matematika juga merupakan bahasa yang digunakan dalam penciptaan alam semesta.

Lembar kerja siswa ialah lembar kegiatan yang berisi tentang petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik. Lembar kerja siswa dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Matematika di SD mengajarkan siswa tentang operasi-operasi perhitungan agar siswa mampu dan terampil dalam memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan yang berkaitan dengan matematika. Materi Matematika untuk jenjang SD yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan

psikologis serta katateristik tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik (Susanto, 2013).

Pengenalan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada sekolah dasar yang merupakan tahapan penting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya, karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya (Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2002). Oleh karena itu diperlukan bahasa yang dapat menanamkan pesan-pesan moral atau akhlak kepada peserta didik sehingga untuk menjelaskan suatu konsep matematika dapat digunakan pendekatan berbasis agama yang harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Bahasa Akhlak yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahasa akhlak atau menanamkan nilai-nilai islami sangat penting untuk membuat siswa terlibat aktif dan berakhlak baik dalam proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Salah satu pelajaran yang digunakan peneliti dalam mengembangkan lembar kerja siswa adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Bahasa akhlak adalah bahasa yang digunakan dalam menyatakan penanaman nilai-nilai agama/akhlak atau moral.

Terkait dengan pengembangan produk berupa lembar kerja siswa, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, yaitu: 1. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengembangan Lembar Kerja Siswa dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kalena" (Susilowati, 2017). 2. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengembangan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Matematika di SD/MI yang termuat dalam Jurnal Paedagogia, Vol 1 (Karmawati, 2012). 3. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengembangan Matematika Berbasis Islam yang termuat dalam Jurnal Al-Khwarizmi vol. II, Edisi 2. (Nasaruddin, 2014).

Metode

Penelitian yang digunakan yakni (Research & Developmen) R&D. Untuk mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa, peneliti menerapkan model 4D yaitu, Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran), (Widyaningrum et al., 2015). Cara pengumpulan data dalam penelitian yakni: lembar validasi, dan lembar observasi. Validitas bahan ajar dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Nurdin, 2010). Sedangkan untuk lembar observasi dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh (Muriani Nur Hayati, Kasmadi Imam Supardi, 2013).

Hasil

Pengembangan lembar kerja siswa mengikuti model 4-D dimana tahap-tahapnya sebagai berikut: yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*), (M. Nur Mannan, Achmad Sopyan, 2015) berpendapat bahwa model 4-D Design Penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu define atau pendefinisian, design atau rancangan, dan develop atau pengembangan tetapi yang dikembangkan didalam penelitian ini hanya tiga tahap saja dikarenakan terhalang biaya dan waktu. Dalam

penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi wilayah, kondisi siswa, kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, menganalisis kurikulum 2013 bidang studi Matematika untuk SD kelas V, kemudian dipelajari dan dikembangkan sehingga dapat terintegrasi dengan bahasa akhlak. Tahap perencanaan atau design merupakan tahapan menyusun materi. Materi dalam penelitian ini adalah bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data.

a. Tahap 1: *define* (pendefinisian)

1) Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil yang diperoleh proses belajar mengajar Matematika di SDIT Al-Bashirah Palopo khususnya kelas V diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Kebutuhan penggunaan lembar kerja siswa matematika masih bersifat umum .
- b) Penggunaan lembar kerja siswa sangat jarang digunakan sehingga kebutuhan siswa terhadap kelengkapan bahan ajar tidak terpenuhi. Hal ini membuat proses belajar mengajar sangat monoton dan hanya berpusat pada guru.
- c) Saat pembelajaran berlangsung setelah menjelaskan materi, guru lebih banyak memberikan tugas secara individu, sedangkan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan cara menyontek teman yang lebih pandai tanpa mengerti apa yang mereka kerjakan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran karena kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menemukan konsep sendiri , serta sangat bergantung pada guru dan teman lainnya.
- d) Deskripsi kurikulum yang berlaku

Sebelum lembar kerja siswa dibuat dan digunakan maka pertama-tama lembar kerja siswa tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan materi yang diajarkan sesuai dengan hasil wawancara diperoleh bahwa kurikulum yang berlaku di SDIT Al-Bashirah Palopo pada tahun ajaran 2019/2020 adalah Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh penulis sebelum mengembangkan lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak.

2) Deskripsi Siswa

Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik sesuai desain pengembangan yang akan digunakan. Di sekolah SDIT Al-Bashirah Palopo rata-rata berusia 10-11 tahun. Siswa kelas V masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari guru untuk mengajarkan suatu materi yang berkaitan dengan dunia nyata siswa. Dalam pembelajaran Matematika terlebih dahulu siswa perlu diawali dengan masalah yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa siswa kelas V SDIT Al-Bashirah Palopo berjumlah 18 orang yang berasal dari latar belakang yang hampir sama. Yang terdiri dari suku luwu dan bugis, rata-rata dari mereka lahir dari keluarga yang cukup sederhana yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian terlihat bahwa sebagian besar yang berlatar belakang keluarga sederhana gemar menonton televisi khususnya serial kartun anak dan membaca buku cerita yang bergambar yang

menyebabkan malas belajar khususnya belajar Matematika. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk membuat lembar kerja siswa untuk memudahkan menarik perhatian siswa.

3) Deskripsi Materi

Harus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa di sekolah. Agar produk yang disusun atau dibuat tersebut efektif dan dapat digunakan semestinya. Materi utama yang diidentifikasi pada siswa yaitu materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data dengan menggunakan bahasa akhlak kepada siswa kelas V SDIT Al-Bashirah kota Palopo.

Setelah pemilihan pokok pembahasan, selanjutnya dilakukan penyusunan secara sistematis tahapan atau rancangan utama yang diajarkan, yakni:

- (1) Tugas pada bab 4 materi bangun ruang
 - (a) Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
 - (b) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
 - (c) Menjelaskan dan Menemukan jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
 - (d) Membuat jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
 - (2) Tugas pada bab 5 materi pengumpulan dan penyajian data
 - (a) Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
 - (b) Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
 - (c) Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, diagram lingkaran atau diagram garis.
 - (d) Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.
- ### 4) Deskripsi Tugas
- Diarahkan berdasarkan Kurikulum 2013
- ### 5) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran
- Analisis tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku adalah sebagai berikut:
- (1) Tugas pada bab 4 materi bangun ruang
 - (a) Siswa dapat menentukan volume bangun ruang
 - (b) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan benar.

- (c) Siswa dapat menentukan hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
- (d) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan akar pangkat tiga dengan benar.
- (e) Siswa dapat menentukan jaring – jaring kubus dan balok.
- (f) Siswa dapat membuat jaring – jaring kubus dan balok.
- (2) Tugas pada bab 5 materi pengumpulan dan penyajian data
 - (a) Siswa dapat menyebutkan data diri dan lingkungan dengan percaya diri.
 - (b) Siswa dapat menjelaskan cara mengumpulkan data dengan percaya diri.
 - (c) Siswa dapat menganalisis data diri atau lingkungan dengan percaya diri.
 - (d) Siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar tabel, bentuk pictogram, bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis dengan percaya diri.
 - (e) Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk daftar tabel, bentuk pictogram, bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis dengan benar.
- b. Tahap 2: *design* (perancangan)
 - 1) Pemilihan Bahan Ajar

Dapat digunakan dengan menggunakan bahan ajar berbentuk lembar kerja siswa yang dikembangkan penulis di kelas V SDIT Al-Bashirah Palopo adalah bahan ajar yang meliputi lembar kerja siswa pokok bahasan bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data. Alat bantu atau yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, penghapus, spidol, buku tulis siswa dan lain-lain.
 - 2) Pemilihan format

Dalam lembar kerja siswa meliputi materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data. Sumber materi berasal dari beberapa buku Matematika dan sumber online (internet) dengan media pembelajaran berupa bahan ajar lembar kerja siswa Matematika.
 - 3) Rancangan Awal

Yang didapatkan pada tahap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbentuk bahan ajar lembar kerja siswa Matematika. Bahan ajar tersebut disebut draf satu atau awal.
- c. Tahap 3: *develop* (pengembangan)
 - 1) Hasil Penilaian Ahli
 - a) Hasil Validasi Ahli

Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk lembar kerja siswa. Bahan ajar divaliditas oleh tiga ahli atau validator yang sudah dianggap berpengalaman dalam membuat bahan ajar.
 - b) Revisi lembar kerja siswa dapat dilihat berdasarkan hasil validasi para ahli lembar kerja siswa yang dijelaskan di atas sudah termasuk dalam kriteria “Valid” (3,49). Berdasarkan kategori kevalidan, maka bahan ajar tersebut memiliki derajat validasi yang memadai dan layak untuk di uji cobakan.

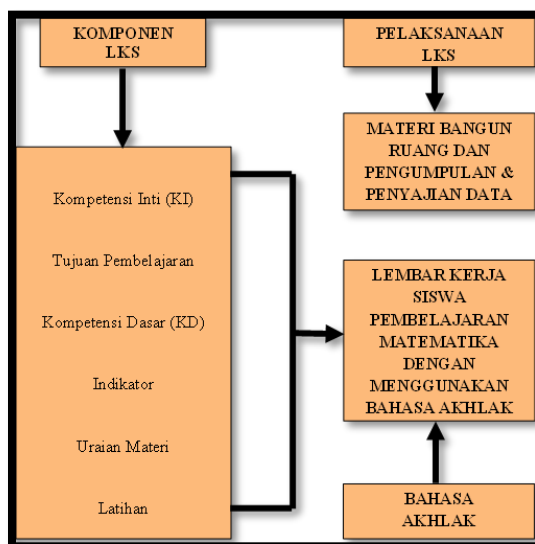
d. Tahap 4 : *disseminat* (penyebaran)

Pada tahap ini belum bisa dilaksanakan karena hal ini disebabkan karena dalam tahap penyebaran perlu dilakukan uji coba yang lebih mendalam untuk memperkenalkan bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba yang luas belum dapat dilaksanakan karena terhalang waktu dan biaya.

Pemilihan format bahan ajar berupa lembar kerja siswa (*prototype*)

Pemilihan format dalam pengembangan lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak meliputi materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data. Sumber materi berasal dari buku guru dan siswa kelas V serta referensi dari internet.

Adapun tahap atau struktur yang dimaksud dalam bahan ajar adalah penjabaran konsep lembar kerja siswa materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo. Penjabaran yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Penjabaran Konsep Lembar Kerja Siswa dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Berikut ini adalah format (*prototype*) bahan ajar yang telah dinyatakan valid setelah melakukan validasi dari beberapa ahli:

1) Sampul Bahan Ajar berupa lembar kerja siswa (*cover*)

Cover atau sampul dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isi di dalam lembar kerja siswa. Sampul lembar kerja siswa terdiri atas nama penyusun (Hijerani Hamid), judul lembar kerja siswa yaitu, lembar kerja siswa matematika dengan menggunakan bahasa akhlak digunakan untuk siswa kelas V SD/MI semester II, gambar sampul disesuaikan dengan materi.

2) KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Berisi tentang beberapa hal yang hendak dicapai dalam pembelajaran..

3) Isi lembar kerja siswa

Isi lembar kerja siswa berisi tentang materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data dengan menggunakan bahasa akhlak. Cara Menjelaskan dan menentukan volume

bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga, Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga, Menjelaskan dan Menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya, Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya, Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, diagram lingkaran atau diagram garis, Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

4) Soal Latihan

Soal latihan berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan materi bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data dengan menggunakan bahasa akhlak oleh peserta didik ketika menggunakan lembar kerja siswa. Soal latihan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.

Tingkat kevalidan Lembar Kerja Siswa dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator yang ahli dalam bidang pendidikan, menunjukkan bahwa lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak dinyatakan valid dengan nilai presentase 3,49.

Pembahasan

Prototipe Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Lembar kerja siswa yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap validasi. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar untuk diterapkan di kelas. Sejalan dengan pendapat Azwar (dalam Prasetyo Budi Widodo,2006:3), pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana tingkat validitas instrumen tersebut dalam menjalankan fungsi ukurannya. Alat ukur atau suatu tes dapat dikatakan tingkat kevalidannya tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya begitupun sebaliknya apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan tes tersebut memiliki validitas yang rendah.

Lembar kerja siswa dapat dikatakan valid apabila lembar kerja siswa tersebut konsisten dalam setiap penyusunan bagian-bagian yang biasa disebut sebagai validitas konstruk. Lembar kerja siswa bisa disebut valid jika tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan isi lembar kerja siswa telah sesuai. Lembar kerja siswa dikatakan valid apabila memenuhi kreteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum diuji cobakan untuk mengetahui tujuan

yang ingin dikendaki. Sehingga dapat dikatakan bahwa valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari mampu atau tidaknya alat ukur yang dikehendaki mencapai tujuan pengukuran yang tepat (Ahmad Muhammad Dipenogoro, 2005:64).

Sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi dan teori yang telah dijelaskan, maka lembar kerja siswa yang dibuat berada pada kategori valid, karena dapat dilihat dari beberapa aspek lembar kerja siswa yang dikembangkan menunjukkan rata-rata 3,49 dimana jika dilihat dari interprestasi validitas isi maka lembar kerja siswa yang dikembangkan memenuhi kategori valid, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Karena semua aspek penilaian berada pada kategori valid maka bahan ajar dapat digunakan di kelas..

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis validitas untuk perangkat yang dikembangkan diperoleh hasil validitas dari tiga orang validator terhadap perangkat yang dikembangkan. Hasil validitas menunjukkan bahwa bahan ajar yang berbentuk lembar kerja siswa memperoleh hasil validitas sebesar 3,49 dan termasuk dalam kategori baik (B). Dengan demikian disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria perangkat yang valid.

References

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III. Badung Pustaka Setia, 2005), h.154-155
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fifiika. 1, 730–742.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. In Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta (Cet. VI; J).
- Daryanto dan Dwicahyono Aris, 2014, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar), Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dek Ngurah Laba Laksana¹, Putu Agus Wawan Kurniawan², I. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Firman, F. (2014). Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Iqra*, 2(1), 42.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551-558. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1–12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>

- Firman, F., Kaso, N., Arifuddin, A., Mirnawati, M., Ilham, D., & Karim, A. R. (2021). Anti-Corruption Education Model in Islamic Universities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2146-2158.
- Firman, F. (2021). Integrasi Keilmuan dan Rekonstruksi Bahan Ajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- M. Nur Mannan, Achmad Sopyan, S. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Menembangkan Karakter Positif Siswa SD. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 141-146.
- Muriani Nur Hayati , Kasmadi Imam Supardi, S. S. M. (2013). Pengembangan Pembelajaran Ipa Smk Dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(1).
- Nuridin. (2010). Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 1-15.
- Sukirman, S. (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan:(Suatu Tinjaun Sociolinguistik). *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 191-197.
- Sukirman, S. Hubungan antara Perkembangan Kognitif Anak dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Pembelajaran Bahasa). *Ulul Albab: Media Aktualisasi Fikir dan Zikir*, 14(1), 221803.
- Sukirman, S. (2019). Peranan Penerjemah dalam Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 29-33.
- Sukirman, S., Firman, F., & Ilham, D. (2021). The Role of the Taklim Council in the Development of Islamic Education. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 9-27.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar prenadamedia grup.
- Widyaningrum, E., H, S. A., & Iqbal, M. (2015). Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan (The Developing of Research Product in the Form Non-Text Book as a Knowledge Enrichment Book). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-5.